

# **PASAR LELANG KOMODITI AGRO (PLKA) SEBAGAI ALTERNATIF PEMASARAN PRODUK PERTANIAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA**

Martin S. Mirah, Caroline B.D. Pakasi<sup>2</sup>, Esry H. Laoh<sup>3</sup>, Ellen G. Tangkere<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNSRAT

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado

Korespondensi email : andrekonore@gmail.com

## **ABSTRAK**

Sistem perdagangan ini dibangun untuk menghasilkan daya saing komoditas agro yang tinggi melalui peningkatan akses pasar. Untuk menunjang sistem perdagangan tersebut maka sistem ini harus memiliki beberapa keunggulan. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah komoditi dan produk yang ditransaksikan dalam Pasar Lelang Komoditi Agro sebagai alternatif pemasaran produk pertanian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli mulai dari persiapan pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan yaitu sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara dengan data yang sudah ada. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari mendeskripsikan transaksi yang terjadi Komoditi Jagung Hibrida konsisten tersedia dan menciptakan kontrak kesepakatan, sedangkan komoditi Kopra meskipun tidak konsisten tapi kontrak kesepakatannya lebih besar dibandingkan komoditi yang lainnya.

Kata kunci : Pasar, Komoditi, Agro

## **ABSTRACT**

This trading system is built to generate high agro commodity competitiveness through increased market access. To support the trading system then this system must have some advantages. This writing aims to describe the number of commodities and products transacted in the Auction Market of Agro Commodities as an alternative to the marketing of agricultural products. This research will be conducted for 3 months from May to July starting from preparation of data up to the preparation of research result report. The research is located in North Sulawesi Province. The data used is secondary obtained from the Department of Industry and Trade Provinsi Sulawesi Utara with existing data. The data obtained in this study will be analyzed by using descriptive analysis and will be presented in tabular form. The results of this study can be seen from describing the transactions that occur Hybrid Corn Commodity is consistently available and create a contract agreement, while Kopra commodity although not consistent but the contract agreement is greater than other commodities.

*Keywords : Market, Commodities, Agro*

## PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan ekonomi nasional bagi kesejahteraan rakyat merupakan tantangan bagi sektor perdagangan untuk memberikan iklim dan sistem perdagangan yang berkeadilan dan bermartabat. Tantangan ini semakin besar pada era globalisasi dimana negara-negara didunia, secara berangsur telah beralih kepada mekanisme pasar (market driven) dari pada campur tangan pemerintah dalam memecahkan berbagai persoalan perekonomian nasional. Oleh karena itu, hanya bangsa atau negara yang memiliki daya saing tinggi dengan dukungan struktur usaha yang kondusif, sistem kerja yang efisien, serta budaya korporasi yang berbasis pada jiwa kewirausahaan, yang akan mampu memanfaatkan peluang globalisasi seoptimal mungkin.

Persaingan merebut daya saing komoditas agro dalam pasar bebas seperti yang terjadi sekarang ini, pengembangan usaha di bidang agrobisnis harus didukung dengan pendekatan struktural dan bukan lagi semata kultural yang turun temurun mewariskan masyarakat agraris. Penguatan struktural ini salah satunya adalah dengan pembinaan dan pengembangan komunitas dan komoditas agro dengan unsur penunjang dari Up-stream (hulu) dan Down-stream (hilir) sehingga memberikan penguatan pasar domestik dan mendorong persaingan menuju pasar global.

Penguatan struktural bagi komoditas pertanian, berarti kesinambungan seluruh sistem agribisnis, yaitu mulai dari pengadaan bibit unggul, sarana produksi (saprodi), budidaya, penanganan pasca panen, kelembagaan, jasa penunjang termasuk kemampuan para petani mendapatkan akses pasar.

Penyediaan sistem perdagangan/transaksi komoditas agro yang lebih efisien, transparan dan berkeadilan merupakan upaya struktural sektor

perdagangan untuk memperkuat pasar domestik dalam upaya meningkatkan daya saing komoditas lokal sekaligus memberikan perlindungan kepada pasar domestik dari dampak pasar bebas yang cenderung mengintervensi pasar komoditas lokal melalui intervensi teknologi dan modal asing yang meningkat petani tanpa negosiasi harga.

Sistem perdagangan ini dibangun untuk menghasilkan daya saing komoditas agro yang tinggi melalui peningkatan akses pasar. Untuk menunjang sistem perdagangan tersebut maka sistem ini harus memiliki beberapa keunggulan. Pertama, sistem perdagangan tersebut harus tangguh, dalam arti mampu menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan perkembangan ekonomi. Kedua, sistem perdagangan tersebut perlu efisien, dimana setiap tambahan biaya pemasangan disertai dengan peningkatan nilai tambah produk yang lebih memuaskan konsumen dan memberi imbalan yang sesuai bagi produsen. Ketiga, sistem perdagangan tersebut harus transparan dan terpercaya, dimana mekanisme pembentukan harga (price discovery) dan sistem transaksi yang terjadi melibatkan banyak pihak (penjual dan pembeli) serta dapat dipertanggung jawabkan (akuntable). dan keempat, sistem perdagangan tersebut kompatibel dengan berbagai kelembagaan perdagangan yang berlaku di dunia sekaligus kompatibel dan mampu memanfaatkan berbagai perangkat perdagangan yang tersedia.

Dengan kondisi tersebut di atas, pasar produk agro dalam persaingan lokal dan global perlu ditingkatkan karena selama ini banyak petani dalam transaksi komoditas agro menggunakan sistem perdagangan lokal yang umumnya bersifat tradisional, akses pasar yang terbatas, belum terorganisir dengan baik, tidak ada penjaminan dan uji mutu, tingkat konsolidas pelaku (penjual dan pembeli) yang rendah, kurang efisien, dan minimnya informasi perkembangan usaha dan kondisi ekonomi. Posisi ini kemudian berakibat pada lemahnya kedudukan petani produsen, yang kemudian berimplikasi pada rendahnya akses pasar, dan rendahnya pendapatan, serta

lemahnya daya saing produk. Masalah yang dihadapi dalam sistem perdagangan lokal yang belum berkembang, sepesat perkembangan kegiatan perdagangan internasional. Untuk itu, pengembangan pasar lelang dapat dilihat sebagai alternatif pengembangan kelembagaan perdagangan nasional sebagai bagian dari pengembangan sistem perdagangan komoditas yang efisien, berkeadilan dan bermatahat. Dan, pasar lelang sebagai salah satu pilar (sub system) perdagangan nasional untuk penguatan daya saing komoditas adalah pasar fisik terorganisir yang merupakan tempat pembentukan harga (price discovery) komoditas agro yang digunakan sebagai acuan harga (price reverence) transaksi kontrak berjangka (futures trading) dan penetapan jaminan komoditas dalam Sistem Resi Gudang.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana pergerakan nilai transaksi di Pasar Lelang Komoditi Agro (PLKA) dan produk selama dua belas periode terakhir. Apa komoditi dan Produk yang paling besar transaksinya?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah komoditi dan produk yang ditransaksikan dalam Pasar Lelang Komoditi Agro sebagai alternatif pemasaran produk pertanian.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada Petani untuk mengikuti program Pemerintah (PLKA) Pasar Lelang Komoditi Agro sebagai alternatif pemasaran produk pertanian untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan pendapatan keluarga, juga sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli mulai dari persiapan pengambilan data

sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara dengan data yang sudah ada.

### **Metode Pengumpulan Data**

Variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah Komoditi yang ditransaksikan dalam kegiatan proses Pasar Lelang.
2. Jumlah Produk yang ditransaksikan dalam kegiatan proses Pasar Lelang.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk tabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Provinsi Sulawesi Utara terletak di jazirah utara pulau Sulawesi dan merupakan satu dari tiga provinsi di Indonesia yang memiliki keunggulan geoposisi, geostrategic, dan geopolitik serta letak ditepian pasifik. Dua Provinsi lainnya adalah Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh. Dilihat dari letak geografis Sulawesi Utara terletak pada 0.30-4.30 Lintang Utara (LU) dan 121-127 Bujur Timur (BT). Kedudukan jazirah membujur dari Timur ke Barat dengan daerah paling Utara adalah Kepulauan Sangihe dan Talaud. Wilayah kepulauan ini berbatasan langsung Negara Tetangga Filipina. Wilayah Sulawesi Utara mempunyai batas-batas :

- a. Utara : Laut Sulawesi, Samudera Pasifik, dan Filipina
- b. Timur : Laut Maluku
- c. Selatan : Teluk Tomini
- d. Barat : Provinsi Gorontalo

### **Gunung di Sulawesi Utara**

Sebagian besar wilayah daratan Provinsi Sulawesi Utara terdiri dari pegunungan dan bukit-bukit diselingi oleh lembah yang membentuk daratan. Gunung-gunung teletak berantai dengan ketinggian di atas 1.000 dari permukaan laut. Beberapa gunung yang terdapat di Sulawesi Utara yaitu Gunung Klabat (1.895 m) di Minahasa Utara, Gunung Mahawau (1.331 m) dan Gunung Lokon (1.579 m) di Tomohon, Gunung Soputan (1.789 m) di Minahasa Tenggara, Gunung Dua Saudara (1.468 m) di Bitung, Gunung Awu (1.784 m), Gunung Ruang (1.245 m) Gunung Karangetang (1.320 m), Gunung Dalage (1.165 m), di Sangihe dan Talaud, Gunung Ambang (1.689 m), Gunung Gambula (1.954 m) dan Gunung Batu Balawan (1.970 m)

### **Dataran Rendah dan Dataran Tinggi**

Dataran rendah dan dataran tinggi secara potensial mempunyai nilai ekonomi bagi daerah. Beberapa dataran terdapat di daerah ini : Tondano (2.850 ha), Langowan (2.381 ha), Mododinding (2.350 ha), di Minahasa, Tompaso Baru (2.587 ha), di Minahasa Selatan, Tarun (265 ha), di Sangihe, Dumoga (21.100 ha), Ayong (2.700 ha), Sangkub (6.575 ha), Tungoi (8.020 ha), Poigar (2.440 ha), Molibagu (3.260 ha), Bintauna (6.300 ha) di Bolmong dan Bolmut.

### **Danau dan Sungai**

Danau-danau di daerah ini secara potensial mempunyai nilai ekonomi bagi pengembangan bidang kepariwisataan, pengairan dan energy. Danau tersebut adalah Danau Tondano dengan luas (4.278 ha) di Minahasa, Danau Moat seluas (615 ha) dibolaang Mongondow Timur.

Pada umumnya sungai-sungai dimanfaatkan untuk berbagai keperluan antara lain untuk irigasi juga sebagai sumber tenaga listrik dan sumber air minum. Sungai-sungai tersebut yakni Sungai Tondano (40 km), sungai Poigar (54,2 km), sungai

Ranoyapo (51,9 km), sungai Talawaan (34,8 km) di Minahasa. Sungai besar lainnya terdapat di Bolmong dan Bolmut yaitu sungai Dumoga (87,2 km), sungai Sangkub (53,6 km), sungai Ongkaw (42,1).

### **Struktur Tanah**

Struktur tanah di Sulut berupa Latosol seluas 531.000 ha tersebar di beberapa wilayah antara lain : Tagulandang, Tamako, Manganitu, Kendahe, Tabukan Utara, Esang, Pineleng, Tomohon, Tombariri, Airmadidi, Kakas, Eris, Kombi, Tareran, Passi, Modayag, Pinolosian dan Bolaang. Struktur tanah Aluvial seluas 75.000 ha tersebar di beberapa wilayah antara lain: Tabukan Tengah, Lirung, Likupang, Wori, Tombasian, Tenga, Tompaso Baru, Belang dan Tondano.

Struktur tanah Regosol seluas 81.000 ha tersebar di beberapa wilayah antara lain, Gunung Klabat, Dua Saudara, Soputan serta Bitung Utara, Dimembe, Airmadidi, Langowan, Tombasian, Tombatu dan Tumpaun.

Struktur Tanah Andosol seluas 15.000 ha, tersebar di beberapa wilayah antara: di Tomohon, Kawangkoan, Tompaso, Langowan dan Mododinding. Selain dari struktur tanah yang disebutkan, ada pula yang termasuk jenis tanah kompleks yang meliputi luas kurang lebih 76,5 persen dari luas seluruh provinsi Sulawesi Utara sehingga daerah ini merupakan wilayah yang subur untuk pertanian.

Itulah gambaran kondisi Geografi Sulawesi Utara, sebuah Provinsi yang berada di paling Utara pulau Sulawesi yang dikaruniai dengan keindahan alam sungguh menggangumkan.

### Gambaran Peserta Pasar Lelang

Pasar lelang komoditi agro salah satu tempat untuk menjual hasil taninya. Peserta pasar lelang terdiri dari petani-petani dari berbagai macam daerah di Provinsi Sulawesi Utara begitupun dengan komoditinya, berikut peserta pasar lelang komoditi Agro disajikan melalui tabel:

Dari 14 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 5 transaksi berjumlah Rp. 2.038.950.000,- (Dua Milyar Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Arang Tempurung	5 Ton	4.000/Kg	20.000.000,-
2	Jagung Hibrida	500 Ton	4.000/Kg	2.000.000.000,-
3	Minyak Urut	500 Botol	30.000/Botol	15.000.000,-
4	Selai Nenas	50 Toples	25.000/Toples	1.250.000,-
5	Selai Nenas	108 Toples	25.000/Toples	2.700.000,-
Total transaksi				2.038.950.000

Dari 8 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 1 transaksi berjumlah Rp. 2.450.000.000,- (Dua Milyar Empat Ratus Lima Puluh Juta Rupiah).

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Arang Tempurung	700 Ton	3.500/Kg	2.450.000.000,-
Total transaksi				2.450.000.000

Komoditi yang ditransaksikan

### Komoditi yang transaksikan Periode 5 pada tahun 2016

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Jagung Hibrida	1.000 Ton	4.500/Kg	4.500.000.000,-
2	Gula Merah Bahan	4.000 Butir	18.000/Btr	72.000.000,-
3	Gula Merah Semut	600 Pack	16.000/Pack	9.600.000,-
4	Gula Merah Semut	600 Pack	16.000/Pack	9.600.000,-
5	Salak Biji	5.000 Kg	9.000/Kg	45.000.000,-
6	Salak Biji	1.500 Kg	9.000/Kg	13.500.000,-
7	Daging Ayam Kampung	1.000 Ekor	52.500/Kg	52.500.000,-
8	Kripik Pisang	2.000 Bgks	8.000/Bgks	16.000.000,-
9	Kripik Ubi Jalar Ungu	500 Bgks	6.500/Bgks	3.250.000,-
10	Kacang Goreng Telur	600 Bgks	6.500/Bgks	3.900.000,-
11	Kacang Goreng Telur	300 Bgks	12.000/Bgks	3.600.000,-
12	Kacang Goreng Gula Aren	800 Bgks	6.500/Bgks	5.200.000,-
13	Kacang Goreng Gula Aren	500 Bgks	12.000/Bgks	6.000.000,-
14	Dodol Salak	600 Pack	8.000/Pack	4.800.000,-
15	Dodol Salak	400 Pack	8.000/Pack	3.200.000,-
16	Kacang Bawang	800 Bgks	6.500/Bgks	5.200.000,-
17	Kue Gelang	300 Bgks	8.000/Bgks	2.400.000,-
Total transaksi				4.755.750.000

Dari 19 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 17 transaksi berjumlah Rp. 4.755.750.000,- (Empat Milyar Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).

### Komoditi yang ditransaksikan Periode 4 pada Tahun 2016

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Arang Tampung	30 Ton	4.500/Kg	135.000.000,-
2	Dodol Salak	600 Pack	8.000/Pack	4.800.000,-
3	Dodol Salak	600 Pack	8.000/Pack	4.800.000,-
4	Dodol Salak	200 Pack	8.000/Pack	1.600.000,-
5	Gula Aren Semut	600 Pack	16.000/Pack	9.600.000,-
6	Gula Aren Semut	600 Pack	16.000/Pack	9.600.000,-
7	Gula Aren Olahan	20 Ton	17.500/Kg	350.000.000,-
8	Kenari Halua	300 Pack	12.500/Pack	3.750.000,-
9	Kenari Halua	400 Pack	17.500/Pack	7.000.000,-
10	Kenari Halua	100 Toples	45.000/Toples	4.500.000,-
11	Kenari Halua	100 Toples	35.000/Toples	3.500.000,-
12	Kopra	1.000 Ton	9.250/Kg	9.250.000.000,-
13	Buah Salak	3.000 Kg	10.000/Kg	30.000.000,-
14	Buah Salak	1.000 Kg	10.000/Kg	10.000.000,-
15	Selai Nanas	100 Toples	25.000/Toples	2.500.000,-
16	Kacang Sangrai	210 Pack	13.000/Pack	2.730.000,-
17	Kacang Sangrai	120 Pack	20.000/Pack	2.400.000,-
18	Kacang Sangrai	20 Pack	40.000/Pack	800.000,-
Total transaksi				9.832.580.000

Dari 16 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 18 transaksi berjumlah Rp. 9.832.580.000,- (Sembilan Milyar Delapan Ratus Tiga Puluh Dua Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah).

Komoditi yang ditransaksikan Periode 5 pada tahun 2016

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Arang Tampung	50Ton	4.500/Kg	225.000.000,-
2.	Ayam Kampung	1.000 Ekor	52.500/Ekor	52.500.000,-
3.	Dodol Salak	800 Pack	8.000/Pack	6.400.000,-
4.	Gula Aren Semut	1.000 Pack	16.000/Pack	16.000.000,-
5.	Gula Merah Bahan	4.000 Buah	24.000/Buah	96.000.000,-
6.	Jagung Hibrida	500 Ton	3.500/Kg	1.750.000.000,-
7.	Buah Salak	4.000 Kg	10.000/Kg	40.000.000,-
8.	Buah Salak	3.000 Kg	10.000/Kg	30.000.000,-
9.	Buah Salak		10.000/Kg	10.000.000,-
Total transaksi				2.225.900.000

Dari 14 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 9 transaksi berjumlah Rp. 2.225.900.000,- (Dua Milyar Dua Ratus Dua Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah).

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Buah Cengkeh	8 Ton	87.000/Kg	696.000.000,-
2.	Dodol Salak	800 Pack	8.000/Pack	6.400.000,-
3.	Gula Merah Aren	4.000 Kg	18.000/Kg	72.000.000,-
4.	Gula Aren Olahan	500 Pack	16.000/Pack	8.000.000,-
5.	Gula Aren Olahan	1.000 Pack	16.000/Pack	16.000.000,-
6.	Ikan Air Tawar	2 Ton	23.000/Kg	46.000.000,-
7.	Jagung Hibrida	500 Ton	3.500/Kg	1.750.000.000,-
8.	Jagung Hibrida	1.000 Ton	3.150/Kg	3.150.000.000,-
9.	Kacang Sangrai	340 Pack	13.000/Pack	4.420.000,-
10.	Kacang Sangrai	700 Pack	20.000/Pack	14.000.000,-
11.	Minyak Sidaguri	100 Botol	25.000/Botol	2.500.000,-
12.	Gabah Kering	10.000 Kg	30.000/Kg	300.000.000,-
13.	Buah Salak	4.000 Kg	12.000/Kg	48.000.000,-
14.	Selai Nanas	300 Toples	30.000/Toples	9.000.000,-
15.	Telur Bebek	5.000 Butir	2.000/Butir	10.000.000,-
TOTAL KESELURUHAN				6.132.320.000,-

### Komoditi yang ditransaksikan Periode 6 pada tahun 2016

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Arang Tampung	1.000 Ton	4.500/Kg	4.500.000.000,-
2	Beras Superwin	500 Koli	675.000/Koli	337.500.000,-
3	Buah Cengkeh	2.000 Kg	103.000/Kg	206.000.000,-
4	Jagung Hibrida	1.000 Ton	3.000/Kg	3.000.000.000,-
5	Kacang Sangrai	160 Pack	40.000/Pack	6.400.000,-
6	Kacang Sangrai	360 Pack	20.000/Pack	7.200.000,-
7	Kacang Sangrai	410 Pack	13.000/Pack	5.330.000,-
8	Padi/Gabah Kering	1.000 Kg	3.100/Kg	3.100.000,-
9	Telur Ayam Ras	5.000 Butir	1.500/Butir	7.500.000,-
Total Transaksi				Rp. 8.073.030.000

Dari 16 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 9 transaksi berjumlah Rp. 8.073.030.000,- (Delapan Milyar Tujuh Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Ribu Rupiah).

### Komoditi yang ditransaksikan Periode 7 pada tahun 2016

Dari 11 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 15 transaksi berjumlah Rp. 6.132.320.000,- (Enam Milyar Seratus Tiga Puluh Dua Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah).

### Komoditi yang transaksikan Periode 8 pada tahun 2016

Dari 8 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 9 transaksi berjumlah Rp. 5.070.510.000,- (Lima Milyar Tujuh Puluh Juta Lima Ratus Sepuluh Ribu Rupiah).

### Komoditi yang transaksikan Periode 9 pada tahun 2017

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Arang Tempurung	100 Ton	5.500/Kg	550.000.000,-
2.	Gula Merah Semut	20 Bks	25.000/Bks	500.000,-
3.	Jagung Hibrida	1.000 Ton	5.000/Kg	5.000.000.000,-
4.	Kacang Disco	400 Bks	4.000/Bks	1.600.000,-
5.	Kacang Merah	200 Liter	15.000/Liter	3.000.000,-
Total transaksi				5.555.100.000,-

Dari 27 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 5 transaksi berjumlah Rp. 5,555,100,000,- (Lima Milyar Lima Ratus Lima Puluh Lima Juta Seratus Ribu Rupiah).

### Komoditi yang transaksikan periode 10 pada tahun 2017

Dari 30 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 8 transaksi berjumlah Rp. 6,012,000,000,- (Enam Milyar Dua Belas Juta Rupiah).

### Komoditi yang transaksikan periode 11 pada tahun 2017

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Jagung Hibrida	2.000 Ton	3.750/Kg	7.500.000.000,-
2.	Arang Tempurung	200 Ton	5.000/Kg	1.000.000.000,-
3.	Gula Aren	300 Buah	15.000/Buah	4.500.000,-
Total transaksi				8.504.500.000,-

Dari 33 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 3 transaksi berjumlah Rp. 8,504,500,000,- (Delapan Milyar Lima Ratus Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).

### Komoditi yang transaksikan periode 12 pada tahun 2017

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Kopra Asap	500 Ton	11.000/Kg	5.500.000.000,-
2.	Kelapa Biji	500 Ton	4.000/Kg	2.000.000.000,-
3.	Kenari Halua	500 Pack	20.000/Pack	10.000.000,-
4.	Kenari Halua	600 Pack	13.500/Pack	8.100.000,-
5.	Minyak Urut	100 Botol	25.000/Botol	2.500.000,-
Total transaksi				7.520.600.000,-

Dari 20 jenis komoditi yang terdaftar telah menghasilkan kontrak penjualan sebanyak 5 transaksi berjumlah Rp. 7,520,600,000,- (Tujuh Milyar Lima Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Ribu Rupiah).

### Gambaran Komoditi dan Produk Pasar Lelang

Dari semua Tabel yang diatas pada bagian ini sudah dikategorikan sendiri-sendiri komoditi dan produk yang paling dominan selama dua-belas periode dengan transaksi paling besar dalam Bentuk Tabel dan Penjelasanannya.

### Keseluruhan Komoditi dalam semua Transaksi yang telah dilakukan: Dalam Periode 2016-2017

No.	Jenis Komoditi	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Jagung Hibrida	500 Ton	4.000/Kg	2.000.000.000
2	Arang Tempurung	700 Ton	3.500/Kg	2.450.000.000
3	Jagung Hibrida	1.000 Ton	4.500/Kg	4.500.000.000
4	Kopra	1.000 Ton	9.250/Kg	9.250.000.000
5	Jagung Hibrida	500 Ton	3.500/Kg	1.750.000.000
6	Jagung Hibrida	1.000 Ton	3.000/Kg	3.000.000.000
7	Jagung Hibrida	1.000 Ton	3.150/Kg	3.150.000.000
8	Jagung Hibrida	1.000 Ton	3.500/Kg	3.500.000.000
9	Jagung Hibrida	1.000 Ton	5.000/Kg	5.000.000.000
10	Jagung Hibrida	1.500 Ton	3.500/Kg	5.250.000.000
11	Jagung Hibrida	2.000 Ton	3.750/Kg	7.500.000.000
12	Kopra	500 Ton	11.000/Kg	5.500.000.000

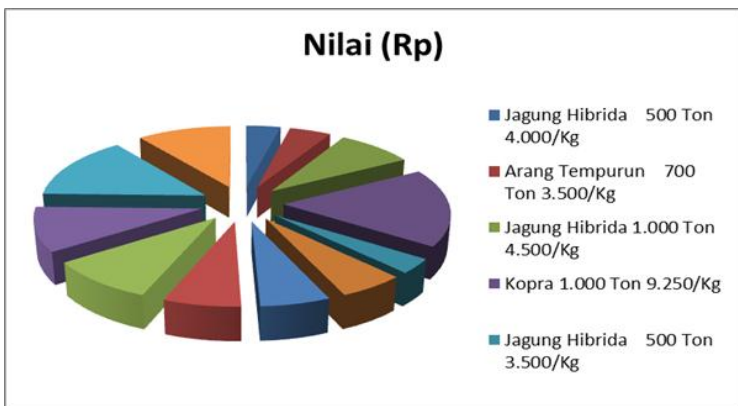
Selama 12 periode Pasar Lelang Komoditi Agro dilaksanakan dapat dilihat bahwa komoditi Jagung Hibrida cukup konsisten ada dan menghasilkan kontrak di Pasar Lelang, yakni tersedia sebanyak sembilan kali dan nilai transaksinya menjadi yang paling besar, nilai transaksi Jagung Hibrida yang paling besar selama sembilan periode

adalah Rp. 7.500.000.000. Sedangkan Komoditi Kopra, meskipun hanya dua kali tersedia di Pasar Lelang selama dua-belas periode nilai transaksinya adalah yang paling tinggi dibandingkan komoditi yang lainnya dan menghasilkan Kontrak penjualan berjumlah Rp. 9,250,000,000,- (Sembilan Milyar Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah).

**Produk Keseluruhan dalam setiap Transaksi yang telah dilakukan: Dalam Periode 2016-2017**

No.	Jenis Produk	Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Minyak Urut	500 Botol	30.000/Botol	15.000.000
2	Selai Nenas	108 Toples	25.000/Toples	2.700.000
3	Daging Ayam Kampung	1.000 Ekor	52.500/Kg	52.500.000
4	Kripik Pisang	2.000 Bungkus	8.000/Bungkus	16.000.000
5	Kripik Ubi Jalar Ungu	500 Bungkus	6.500/Bungkus	3.250.000
6	Kacang Goreng Telur	600 Bungkus	6.500/Bungkus	3.900.000
7	Kacang Goreng Gula Aren	800 Bungkus	6.500/Bungkus	5.200.000
8	Dodol Salak	600 Pack	8.000/Pack	4.800.000
9	Kacang Bawang	800 Bungkus	6.500/Bungkus	5.200.000
10	Kue Gelang	300 Bungkus	8.000/Bungkus	2.400.000
11	Kenari Halua	400 Pack	17.500/Pack	7.000.000
12	Kacang Sangrai	210 Pack	13.000/Pack	2.730.000
13	Beras Superwin	500 Koli	675.000/Koli	337.500.000
14	Telur Ayam Ras	5.500 Butir	1.500/Butir	7.500.000
15	Telur Bebek	5.000 Butir	2.000/Butir	10.000.000
16	Ikan Air Tawar	2 Ton	23.000/Kg	46.000.000
17	Minyak Sidaguri	100 Botol	25.000/Botol	2.500.000
18	Kacang Disco	400 Bungkus	4.000/Bungkus	1.600.000

Dari 18 Produk yang ditawarkan, dapat dilihat produk Beras Superwin menghasilkan kontrak dengan penjualan Rp. 337.500.000 (Tiga Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).



Dari tabel diatas,dapat dilihat juga kenaikan jumlah permintaan komoditi dan dapat dilihat Juga melalui Diagram Pie berikut:

1. Pada periode pertama ditahun 2016 komoditi yang transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 4.000/kg, volume 500 ton dan nilai transaksi Rp. 2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah)

2.Pada peiode kedua ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Arang Tempurung karena menjadi satu-satunya komoditi yang berhasil dijual, dengan harga jual Rp. 3.500, volume 700 ton dan nilai transaksi Rp. 2.450.000.000 (Dua Miliar Empat Ratus Lima Puluh Juta Rupiah).

3.Pada periode ketiga ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 4.500/kg, volume 1.000 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 4.500.000.000 (Empat Miliar Lima Ratus Juta).

4.Pada periode keempat ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Kopra dengan harga jual Rp. 9.250/kg, volume 1.000 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 9.250.000.000 (Sembilan Miliar Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah)

5.Pada periode kelima ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 3.500/kg, volume 500 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 1.750.000.000 (Satu Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Juta Rupiah)

6.Pada periode keenam ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 3.000/kg, volume 1.000 ton dan nilai



transaksi sebesar Rp. 3.000.000.000. (Tiga Miliar Rupiah).

7. Pada periode ketujuh ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 3.150, volume 1.000 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 3.150.000.000 (Tiga Miliar Seratus Lima Puluh Juta Rupiah).

8. Pada periode kedelapan ditahun 2016 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 3.500, volume 1.000 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 3.500.000.000 (Tiga Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

9. Pada periode kesembilan ditahun 2017 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 5.000 ton, volume 1.000 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 5.000.000.000 (Lima Miliar Rupiah).

10. Pada periode kesepuluh ditahun 2017 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 3.500, volume 1.500 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 5.250.000.000 (Lima Miliar Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah).

11. Pada periode kesebelas ditahun 2017 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Jagung Hibrida dengan harga jual Rp. 3.750, volume 2.000 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 7.500.000.000 (Tujuh Miliar Lima Ratus Juta Rupiah)

12. Pada periode kedua-belas ditahun 2017 komoditi yang nilai transaksinya paling besar adalah Kopra dengan harga jual Rp. 11.000, volume 500 ton dan nilai transaksi sebesar Rp. 5.500.000.000 (Lima Miliar Lima Ratus Juta Rupiah).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dapat dilihat dari hasil mendeskripsikan transaksi yang terjadi Komoditi Jagung Hibrida konsisten tersedia dan menciptakan kontrak kesepakatan, sedangkan komoditi Kopra meskipun tidak konsisten tapi kontrak kesepakatannya lebih besar dibandingkan komoditi yang lainnya.

### Saran

Pasar Lelang Komoditi Agro merupakan sarana penjualan yang baik bagi petani, maka yang perlu diperhatikan dan harus dirubah adalah cara pandangan para peserta PLKA agar supaya bisa langsung membawa hasil pertanian dalam kegiatan Pasar Lelang, supaya bisa mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, 2007, Pengaruh Harga dan Jenis Beras Terhadap Volume Penjualan Pada Pasar Lelang Forward Komoditi Agro Jateng Dinas Perdagangan Propinsi Jawa Tengah, Skripsi Strata I, STIE Anindyaguna, Semarang.
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2011. Pengembangan Pasar Lelang "Efisiensi Perdagangan Komoditas Agro". BAPPEBTI Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
- Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. 2011. Panduan Pelaksanaan Sistem Resi Gudang.. BAPPEBTI Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
- BPS, Sulawesi Utara Dalam Angka 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, BPS, Sulawesi Utara

Epakartika, 2004, Makalah tentang Integrasi Komunikasi Penyelenggaraan Pasar Lelang di Indonesia Kotler, Philip. 1991, Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan dan pengenda. Penerbit Erlangga Jakarta

Samsol, Mohamad. 2006, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga W. Y. Santon. 1991, Pengertian Pemasaran

Warsan.2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora).Tesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.StarPdf.com. Diakses tanggal 16 September 2016.

UU RI No 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.<http://www.bpn.go.id>. Diakses tanggal 13 Oktober 2016.

<http://freddyroeroe.manadogo.com/index.php/sulut/item/4916-plka-sulut-cetak-transaksi-rp-1804-miliar> diunduh 30 Maret 2013 pukul 16.54 WITA

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemasaran> diunduh 16 April 2013 pukul 2.48 WITA

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25349/4/Chapter%20II.pdf> diunduh 16 April 2013 pukul 2:43 WITA

[http://www.cybersulutnews.com/index.php?id=ekbis&page=91&document\\_srl=10371](http://www.cybersulutnews.com/index.php?id=ekbis&page=91&document_srl=10371) diunduh 30 Maret 2013 pukul 16:22 WITA